

**NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM TAFSIR TAFHĪMUL  
QUR'ĀN KARYA ABŪ A'LĀ AL-MAUDŪDĪ**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**Khaerinda Nindi Fadhila**

**NIM: 20105030079**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-958/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM TAFSIR TAFHIMUL QUR'AN KARYA ABU  
ALA AL-MAUDUDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAERINDA NINDI FADHILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030079  
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c71176a5c38



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66bd587efa80



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c32b31c665d



Yogyakarta, 25 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66caaa5b8243

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Khaerinda Nindi Fadhila

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khaerinda Nindi Fadhila

NIM : 20105030079

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Tafsir Tafhimumul Qur'an Karya Abu A'la Al-Maududi"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran-Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Pembimbing



**Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.**

NIP. 19880523 201503 2 005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaerinda Nindi Fadhila  
Tempat dan tanggal lahir : Kotabaru, 20 Desember 2001  
NIM : 20105030079  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat asal : Desa Sei Kupang Jaya RT 05 RW 2,  
Kec.Kelumpang Selatan, Kab.Kotabaru, Prov.Kalimantan Selatan.  
No. Hp : 082154903779

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2024



*Khaerinda Nindi Fadhila*

**Khaerinda Nindi Fadhila**

Nim : 20105040079

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerinda Nindi Fadhila

NIM : 20105030079

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nilai-Nilai Demokrasi dalam Tafsir Tafhimul Qur'an karya Abu A'la Al-Maududi*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Khaerinda Nindi Fadhila  
Nim: 20105040079

## MOTTO

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Tidaklah kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara  
Yang akan saya uraikan semuanya dengan jelas. Mempunyai akal cerdas, semangat yang  
tinggi, sabar, ongkos, petunjuk guru dan waktu yang cukup.  
(Maqolah dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Ibrohim bin Ismail)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas hidayat dan kekuatan dari-Nya, shalawat dan salamku kepada Nabi Muhammad SAW, Ku harap syafaatmu di penghujung hari nanti, dengan ketulusan hati Kupersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tuaku, beserta seluruh keluarga yang tiada henti memberikan kasih sayang, motivasi, perhatian, nasihat dan selalu mendoakanku.
2. Para guru maupun dosenku, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa ku hitung berapa banyaknya barakah dan do'anya.
3. Sahabat seangkatan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
4. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak mulai dari proses penyusunan proposal hingga skripsi ini terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)



ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gāīn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-----◌ِ-----	fathah	ditulis	A
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌ُ-----	ḍammah	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	Ū <i>furūḍ</i>

#### F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengantanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Bismillahirrohmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat segera terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarga serta semua pengikutnya yang taat menjalankan ajarannya. Semoga kita termasuk dalam umat yang berlindung di bawah bendera kebesarannya di hari kiamat kelak.

Tanpa mengurangi rasa syukur terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberikan kenikmatan Islam dan iman serta kesehatan sehingga perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Alhamdulillah dan pujian selalu terucap dalam setiap pergerakan dimana tuhan selalu mengawasi dan menaungi langkah yang diambil peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM TAFSIR TAFHĪMUL QUR’ĀN KARYA ABŪ A’LĀ AL-MAUDŪDĪ”.

Skripsi ini merupakan salah satu bentuk upaya penulis untuk memahami nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur’ān*. Namun dalam perjalannya ternyata tidak semudah yang dibayangkan oleh penulis. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tulisan ini serta banyak juga elemen yang telah membantu penulis dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta meluangkan waktu, pemikiran, khususnya saat menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan sebagaimana semestinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih saya ucapkan sebagai apresiasi minimal untuk kinerja dan ilmu yang selama ini diberikan kepada saya.
8. Terimakasih kepada keluarga besarku Bapak Narso, Ibu Mamnu'ah, Kakak Khoirul Efendi dan Adik Muhammad Olgar Hudzaifah atas dukungan dan supportnya. Dengan doa hebat dari mereka dan segala hal yang terbaik

diberikan untuk penulis selama ini. Karena orang tua yang sangat luar biasa bagi penulis yang sampai kapanpun tidak pernah terbalas jasanya. Juga keluarga besar yang selalu mendoakan.

9. Seluruh teman-teman dan sahabat IAT 20, khususnya kelas B yang sudah kebersamai.
10. Terimakasih sahabat-sahabat dari UKM tercinta UKM JQH Al-Mizan. Banyak pelajaran berharga yang saya ambil, dari nikmatnya berproses sampai indahny organisasi. Memperjuangkan bagaimana proses berkembang sampai batas yang tak tertentu. Apapun yang terjadi, jangan pernah surut dalam melangkah, teruslah berkarya, dan membanggakan UKM JQH Al-Mizan serta kampus UIN Sunan Kalijaga tercinta. Tidak lupa selalu bumikan Al-Mizan di khalayak masyarakat.
11. Terimakasih kepada teman-teman Fafifu, sahabat-sahabat dekat di kampus, dan sahabat di Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang telah saling menyemangati yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan akan menjadi kebaikan yang kelak kembali ke diri kalian masing-masing. Juga kakak tingkat MAM yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan. Sungguh tak akan selesai skripsi ini tanpa kalian, meskipun nanti kita lama tak jumpa kembali semoga tali silaturahmi kita tetap bertahan.
12. Khaerinda Nindi Fadhila, *last but no least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah.



Atas bantuan dan dukungan semua pihak diatas, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstuktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga mereka semua mendapat rahmat dan hidayah dari tuhan yang maha kuasa. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 30 Maret 2024

Penulis  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Abū A'lā Al-Maudūdī dikenal sebagai tokoh pergerakan yang banyak berbicara tentang politik, disamping itu Al-Maudūdī memiliki karya kitab tafsir, namun penelitian tentang kitab tafsirnya belum banyak dilakukan. Karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemikiran Abū A'lā Al-Maudūdī tentang nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān*. Bagaimana konsep-konsep demokrasi diinterpretasikan dalam konteks Islam dan sejauh mana pandangan Al-Maudūdī sejalan atau berbeda dengan konsep-konsep demokrasi yang umum dianut. Dari latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* karya Abū A'lā Al-Maudūdī dan bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data kepustakaan, yaitu mendeskripsikan penafsiran Abū A'lā Al-Maudūdī tentang nilai-nilai demokrasi. Teori yang digunakan yaitu dari Kuntowijoyo tentang kaidah-kaidah demokrasi: Pertama *Ta'aruf* menggunakan Q.S. al-Hujurāt ayat 13, Kedua *Syūrā* menggunakan Q.S. Asy-Syūrā ayat 38 dan Q.S. Ali-Imrān ayat 159, Ketiga *Ta'āwun* menggunakan Q.S. Al-Māidah ayat 2, Keempat *Maslahah* menggunakan Q.S. Al-An'ām ayat 48, Kelima *'Adl* menggunakan Q.S. Al-Māidah ayat 8 dan An-Nahl ayat 90. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan sumber data primer yaitu kitab tafsir *Tafhīmul Qur'ān* dan sumber data sekunder yaitu literatur yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu analisis. Langkah yang dilakukan adalah ayat-ayat dari teori Kuntowijoyo tersebut dijelaskan dan dianalisis untuk menyimpulkan penafsiran dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* yaitu: 1) Prinsip saling mengenal dijunjung tinggi dalam konteks nilai-nilai demokrasi untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif, pemecah masalah bersama, dan penyelesaian konflik secara damai. 2) prinsip musyawarah dianggap sebagai nilai yang penting dalam demokrasi Islam. 3) Mendorong kebaikan dan mencegah kemunkaran dalam masyarakat, konsep ini diinterpretasikan sebagai tanggung jawab bersama untuk menjaga moralitas dan keadilan sosial. 4) Dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* menekankan pentingnya masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk memastikan kesejahteraan bersama dan keadilan sosial. 5) perlakuan yang adil terhadap semua orang tanpa memandang status ataupun kedudukan mereka, dan perlindungan terhadap hak-hak minoritas. Kontekstualisasi nilai-nilai demokrasi melibatkan Interpretasi nilai-nilai demokrasi dalam kerangka budaya, sejarah, dan konteks politik Indonesia. Karena semangat Al-Maududi dapat menjadi contoh untuk masyarakat Indonesia. Hal ini mencakup penerapan prinsip-prinsip demokrasi yang sejalan dengan ajaran Islam serta mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Demokrasi, Abū A'lā Al-Maudūdī, Tafsir *Tafhīmul Qur'ān*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12

G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN TENTANG NILAI-NILAI</b>	
<b>DEMOKRASI DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Demokrasi .....	16
B. Demokrasi dalam Islam.....	22
C. Dinamika Penafsiran tentang Nilai-Nilai Demokrasi.....	26
<b>BAB III BIOGRAFI ABŪ A'LĀ AL-MAUDŪDĪ .....</b>	
<b>55</b>	
A. Biografi Abū A'lā Al-Maudūdī.....	55
B. Demokrasi dalam pandangan Abū A'lā Al-Maudūdī.....	60
C. Kitab Tafsir Tafhīmul Qur'ān.....	64
<b>BAB IV NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM TAFSIR TAFHĪMUL</b>	
<b>QUR'ĀN DAN KONTEKSTUALISASINYA.....</b>	
<b>68</b>	
A. Nilai-Nilai Demokrasi dalam Tafsir Tafhīmul Qur'ān .....	68
B. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Tafsir Tafhīmul Qur'ān .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
<b>85</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI.....</b>	<b>91</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjadi negara demokrasi terbesar ke-3 di dunia bukanlah hal kecil. Namun sangat disayangkan bahwa demokrasi global menunjukkan penurunan dan stagnansi dibanding dengan lima hingga sepuluh tahun lalu, hal ini dikonfirmasi oleh *Economist Intelligence Unit (EIU)* pada tahun 2023.<sup>1</sup> Kata demokrasi aktif menjadi topik perbincangan, apalagi menjelang pemilihan umum, demokrasi tidak hanya menjadi topik perbincangan di kalangan politikus, tetapi juga ikut membanjiri obrolan kampus dan kantor. Tentu banyak argumen yang muncul jika membahas masalah demokrasi, meskipun lahir dari Yunani kuno, pembahasan demokrasi juga turut meramaikan perbincangan dalam politik Islam. Dalam politik Islam, demokrasi adalah topik kompleks yang sering kali memicu debat dan interpretasi yang beragam dikalangan cendekiawan dan pemimpin muslim.

Menurut Aswab Mahasin, agama dan demokrasi dapat berdampingan tanpa halangan apapun. Meskipun agama dan demokrasi berbeda karena agama berasal dari wahyu tuhan dan demokrasi berasal dari manusia.<sup>2</sup> Namun elemen-elemen pokok demokrasi telah dijelaskan dalam kitab agama islam yaitu Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam, elemen pokok

---

<sup>1</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Menjadi Negara Demokrasi Terbesar Ke-3 di Dunia, Indonesia Mantapkan Stabilitas Politik Nasional Untuk Meningkatkan Perekonomian dan Taraf Hidup Masyarakat", dalam <https://www.ekon.go.id>, diakses tanggal 27 September 2023.

<sup>2</sup> Aziz, M. Imam, dkk. *Agama, Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Gramedia, 1993), hlm. 30.

demokrasi meliputi keadilan, musyawarah, persamaan, kebebasan berpendapat, dan amanah. Aktivis politik Jamāluddīn Al-Afghānī menyerukan demokrasi karena demokrasi merupakan perwakilan rakyat yang menyuarakan aspirasi rakyat yang anggotanya terdiri dari pilihan rakyat. Menurut Al-Afghānī kekuasaan absolutisme dapat dilawan dengan demokrasi karena semua yang dijalankan pemerintahan berdasarkan kepentingan rakyat dan pemerintahan akan memberikan keadilan kepada seluruh rakyat dan mengatur tata kenegaraan untuk kedamaian bersama.<sup>3</sup>

Beberapa orang berpendapat bahwa demokrasi dan prinsip-prinsip politik Islam dapat saling berpadu, sementara yang lain merasa ada ketegangan antara konsep demokrasi sekuler dan ajaran-ajaran Islam. Namun, ada juga perdebatan tentang bagaimana prinsip-prinsip demokrasi modern, seperti pemisahan kekuasaan dan kebebasan berekspresi, dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Beberapa orang percaya bahwa interpretasi yang ketat terhadap hukum Islam dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi sekuler. Interpretasi politik Islam dapat bervariasi di seluruh dunia dan di antara komunitas muslim. Beberapa negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki bentuk pemerintahan yang mencoba menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan sistem demokrasi, sementara yang lain mungkin lebih menganut prinsip-prinsip sekuler. Pendekatan ini

---

<sup>3</sup> Muhammadong, "Pemikiran Politik Jamal Al-Din Al-Afghānī dalam Merespon Dunia Modern", *Jurnal Politik Profetik Universitas Negeri Makassar*, vol. VII, no. 1, 2019, hlm. 127.

sangat tergantung pada konteks sosial, budaya, dan sejarah masing-masing negara.

Pemikiran Abū A'lā Al-Maudūdī banyak dikaji dan tidak jarang suatu kelompok menggunakan teori politiknya untuk mengobarkan jihad. Di negara yang mayoritas agamanya muslim seperti Malaysia dan Indonesia, pemikiran Al-Maudūdī menjadi inspirasi organisasi untuk menggerakkan sistem politik Islam.<sup>4</sup> Ia juga turut mengemukakan argumennya di ranah bentuk pemerintahan demokrasi, Al-Maudūdī sangat menentang demokrasi sekuler, menurut Al-Maudūdī kedaulatan rakyat terbatas, karena kekuasaan sepenuhnya berada ditangan tuhan, bentuk pemerintahan ini mungkin lebih tepat disebut teokrasi, namun sangat berbeda dengan teokrasi yang ada di barat, karena teokrasi dalam Islam menurut Al-Maudūdī kekuasaan berada di tangan umat Islam yang melaksanakannya sesuai dengan perintah tuhan yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunnah nabi. Maka dari itu bentuk pemerintahan Al-Maudūdī ini disebut *teo-demokrasi*.<sup>5</sup> Sama halnya dengan bentuk pemerintahan demokrasi pada umumnya, pembagian kekuasaan pada bentuk pemerintahan *teo-demokrasi* terbagi menjadi 3 lembaga yaitu, legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Yang berbeda hanya pada asas yang menjadi landasan aturan dari

---

<sup>4</sup> Hery Purwosusanto, "Komunikasi Politik dalam Tafsir (Kajian atas Tafhīm Al-Qur'an Karya Abu A'la Mawdudi)", *Jurnal Tajdid Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, vol. XV, no. 2, 2016, hlm. 57.

<sup>5</sup> Ach. Rian Hidayat, "Islam dan Demokrasi dalam Pandangan Abū A'lā Al-Maudūdī dan Nurcholis Ma'jid", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 72-73.

3 lembaga tersebut yaitu kedaulatan tuhan.<sup>6</sup> Menurutnya, undang-undang manusia tidak boleh menggantikan hukum-hukum Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Islam adalah sistem yang lengkap dan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk politik. Demokrasi harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam dan harus mengutamakan penerapan hukum-hukum Islam dalam pembuatan keputusan politik. Menurut penulis pemikiran Al-Maudūdi ini tergolong unik, karena ia menentang demokrasi sekuler dan teokrasi.

Disamping aktif dalam kajian politik dan kepenulisan, Al-Maudūdi memiliki karya besar kitab tafsir *Tafhīmul Qur'ān* yang ditulis pada tahun 1942 sampai 1972 dan terdiri dari 6 jilid, kitab tersebut asalnya berbahasa urdu dan sudah banyak yang menerjemahkannya, kitab ini juga sangat mudah diakses melalui internet, bahkan sudah ada dalam bentuk aplikasi di *handphone*.<sup>7</sup> *Tafhīmul Qur'ān* secara luas membahas isu-isu modern pada umumnya dan komunitas muslim pada khususnya. Kitab tersebut menjadi sumber utama dari penelitian ini, karena belum banyak penelitian yang membahas kitab ini, karena itu peneliti tertarik untuk membahasnya. Terlebih banyak yang mengkaji pemikiran dan teori politik Al-Maudūdi namun belum banyak yang mengkaji kitab tafsirnya.

---

<sup>6</sup> Baco Sarluf, Usman Wally, "Theo-Demokrasi dalam Pandangan Abū A'lā Al-Maudūdi", *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, 2018, hlm. 13.

<sup>7</sup> Nurfadliyati, "Metodologi Penafsiran Sayyid Abū A'lā Al-Maudūdi dalam Tafsir *Tafhīmul Qur'ān*", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. VI, no. 1, 2022, hlm. 122.



## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada pembahasan nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* karya Abū A'lā Al-Maudūdī. Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* karya Abū A'lā Al-Maudūdī?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Tafsir *Tafhīmul Qur'ān*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān*.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān*.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* dan bagaimana kontekstualisasinya.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami bagaimana penafsiran Abū A'lā Al-Maudūdī tentang ayat-ayat nilai demokrasi dalam kitab tafsir *Tafhīmul Qur'ān*.

- c. Sebagai pembahas karya tafsir Abū A'lā Al-Maudūdī yang belum banyak dilakukan di Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Konsep demokrasi yang digagas oleh Abū A'lā Al-Maudūdī berbeda dengan demokrasi pada umumnya, Al-Maudūdī menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan Tuhan, bukan di tangan rakyat. Hal ini ditulis oleh Riska Muazzinah dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Demokrasi (Studi Komparatif antara Pemikiran Abul A'la Al-Maudūdī dan Prakteknya di Indonesia)*, Skripsi ini diterbitkan oleh Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2019. Ia juga menulis bahwa Penolakan Al-Maudūdī terhadap teori kedaulatan rakyat didasarkan pada pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan Tuhan.<sup>8</sup> Beda penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, penelitian ini akan fokus membahas nilai-nilai demokrasi dalam al-Qur'an dan analisisnya dari kitab Tafhīmul Qur'an karya Abū A'lā Al-Maudūdī.

Pemikiran Abū A'lā Al-Maudūdī tentang konsep negara telah dibahas oleh Agustina Damanik dalam jurnal Al-Maqasid dengan judul *Konsep Negara Menurut Abū A'lā Al-Maudūdī*, Jurnal Kesyariahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan

---

<sup>8</sup> Riska Muazzinah, "Konsep Demokrasi (Studi Komparatif antara Pemikiran Abul A'la Al-Maudūdī dan Prakteknya di Indonesia)", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019, hlm. 37.

pada tahun 2019. Ia menerangkan konsep politik Al-Maudūdī yaitu teo-demokrasi, konsep ini adalah kombinasi dari konsep demokrasi dan teokrasi. Konsep teo-demokrasi Al-Maudūdī menegaskan bahwa kedaulatan Tuhan diwakili oleh rakyat atau umat, namun dibatasi oleh hukum dan norma dari Tuhan.<sup>9</sup> Al-Maudūdī sangat tegas menolak demokrasi sekuler, karena kedaulatan bukan di tangan rakyat melainkan di tangan tuhan, namun ia juga menolak konsep teokrasi, karena pemimpin/raja bukanlah perwakilan tuhan melainkan perwakilan rakyat, konsep teokrasi Al-Maudūdī menyatakan bahwa kedaulatan Tuhan diwakili oleh rakyat dan dibatasi oleh norma-norma ketetapan tuhan.

Pemikiran Abū A'lā Al-Maudūdī dalam bidang politik juga telah diungkap dalam penelitian Inong Satriadi dan Khairina dengan judul *Pemikiran Abul A'la Al-Maudūdī tentang Politik Islam* dalam jurnal Internasional Conference on Humanity, Law and Sharia IAIN Batusangkar, 2018. Dalam penelitiannya dituliskan bahwa pemikiran Al-Maudūdī tentang politik Islam merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah. Al-Maudūdī menginginkan sistem negara khalifah, dimana negara menggunakan Al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar hukum dan negara tunduk kepada kedaulatan Allah. Ia juga berpendapat bahwa pemikiran Abul A'la Al-Maudūdī tentang politik islam dapat diterapkan di Indonesia karena

---

<sup>9</sup> Agustina Damanik, "Konsep Negara Menurut Abū A'lā Al-Maudūdī", *Jurnal Al-Maqasid*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, vol. V, no. 1, 2019, hlm. 107.

mayoritas penduduknya Islam tanpa merubah bentuk dan sistem pemerintahan.<sup>10</sup>

Demokrasi menurut Al-Qur'an sudah dibahas dalam penelitian Dzu Hulwin dkk. dengan judul *Pandangan Al-Qur'an tentang Demokrasi: Analisis Tafsir Maudhu'I* jurnal Gunung Djati Conference Series Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. Penelitian ini menjelaskan demokrasi dalam Al-Qur'an dilihat dari asbabun nuzul dan penafsiran beberapa ulama tafsir seperti Ibnu Kaşir, Al-Marāghī, dan Tafsir Jalālain. Al-Qur'an telah menjelaskan prinsip-prinsip yang harus ada dalam demokrasi yaitu langsung, bertanggung jawab, jujur, dan adil, hal ini juga selaras dengan konsep demokrasi di Indonesia.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan guna melengkapi hasil penelitian yang lalu, penelitian ini akan fokus pada nilai-nilai demokrasi dalam kitab tafsir Tafhīmul Qur'ān karya Abū A'lā Al-Maudūdī, dimana beliau adalah tokoh politik dan juga mufassir, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini guna menambah wawasan penelitian tafsir dalam bidang politik.

Dari literatur-literatur tersebut belum ada yang membahas secara langsung tentang nilai-nilai demokrasi dalam kitab tafsir Tafhīmul Qur'ān karya Abū A'lā Al-Maudūdī, sehingga peneliti merasa perlu adanya penelitian ini. Banyak literatur yang membahas pemikiran Al-Maudūdī

---

<sup>10</sup> Inong S., Khairina, "Pemikiran Abul A'la Al-Maudūdī tentang Politik Islam", *Jurnal internasional Conference of Humanity, Law, and Sharia*, IAIN Batusangkar, Tanah Datar Sumatera Barat, 2018, hlm. 201.

<sup>11</sup> Dzu Hulwin dkk, "Pandangan Al-Qur'an tentang Demokrasi: Analisis Tafsir Maudhu'I", *Jurnal Gunung Djati Conference Series Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. XXV, 2023, hlm. 317-324.

tentang politik Islam, karena selain tokoh politik, Al-Maudūdī juga merupakan tokoh agama dan memiliki karya besar berupa kitab tafsir Tafhīmul Qur'ān, maka menurut peneliti, kitab ini juga perlu diangkat dalam penelitian guna menambah wawasan tafsir dalam bidang politik.

#### **E. Landasan Teori**

Demokrasi dilihat dari tinjauan bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “*demos*” yang berarti rakyat dan “*cratos*” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi, secara bahasa demokrasi berarti sistem pemerintahan suatu negara yang kedaulatannya berada ditangan rakyat, kekuasaan tertinggi yaitu keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintahan rakyat dan kekuasaan oleh rakyat.<sup>12</sup>

Menurut para ahli, demokrasi didefinisikan sebagai suatu sistem pemerintahan di mana pemerintah dimintai pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya. Menurut Sidney Hook, ini adalah bentuk pemerintahan di mana keputusan penting pemerintah dibuat secara bebas oleh mayoritas yang dipilih secara langsung atau tidak langsung. Menurut Philippe C. Schmitter dan Terry Lynn Karl, ini adalah bentuk pemerintahan di mana keputusan penting pemerintah dibuat berdasarkan kesepakatan mayoritas yang diberikan oleh rakyat dewasa. Menurut Hendry B. Mayo, adalah sistem politik yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan oleh mayoritas oleh wakil-wakil rakyat yang diawasi secara efektif oleh

---

<sup>12</sup> Tim ICCE UIN Jakarta, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani, (Jakarta: ICCE UIN, 2003), hlm. 110.

rakyat dalam pemilihan berkala yang didasarkan pada kesamaan politik dan diselenggarakan dalam lingkungan yang menjamin kebebasan politik.<sup>13</sup>

Dalam mengumpulkan ayat nilai-nilai demokrasi, peneliti menggunakan kaidah-kaidah demokrasi oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Identitas Politik Umat Islam*. Kaidah-kaidah ini berasal dari substansi hak asasi masyarakat yaitu, hak politik, hak sipil, dan hak aktualisasi diri. Kaidah-kaidah tersebut yaitu:<sup>14</sup>

*Pertama ta'āraf* (saling mengenal) menggunakan Q.S. Al-Hujurāt ayat 13, *ta'āraf* berasal dari kata 'arafa yang bermakna mengerti. Manusia diciptakan berbeda-beda agar saling mengenal dan mengerti, dengan itu manusia diharapkan saling mengerti kepentingan orang lain, masyarakat demokratis harus mengerti kepentingan orang lain agar tidak ada hak-hak orang lain yang dilanggar. Tidak ada warga negara yang lebih dipentingkan dan tidak ada yang di nomor duakan. Tidak ada dominasi antara satu kelompok dengan kelompok lain.<sup>15</sup>

*Kedua syūrā* (musyawarah) menggunakan Q.S. As-Syūrā ayat 38 dan Q.S. Ali-Imrān ayat 159, tradisi musyawarah di Indonesia masih tergolong muda, kita baru mengenal pemilu pada tahun 1955, sebelumnya para partai duduk dalam lembaga permusyawaratan berdasarkan perkiraan.

---

<sup>13</sup> Tim ICCE UIN Jakarta, *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN, 2003) hlm. 111.

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) hlm. 113.

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 114-116.

Dalam Islam musyawarah diwajibkan, karenanya bagi umat muslim komitmen pada demokrasi tidak diragukan lagi.<sup>16</sup>

*Ketiga ta'āwun* (kerja sama) menggunakan Q.S. Al-Mā'idah ayat 2, dalam kerja sama ada dua kepentingan yang diharuskan kerja sama yaitu kepentingan manusia dan kepentingan tuhan. Kuntowijoyo berpendapat bahwa Indonesia adalah satuan yang secara objektif ada, tetapi tidak berarti bahwa satuan yang besar (masyarakat) lebih penting dari satuan yang kecil (individu) karena keduanya sama-sama satuan yang objektif. Yang mementingkan masyarakat adalah sosialisme (ekonomi pusat, intervensi negara, dan perencanaan sentral), sedangkan yang mementingkan individu adalah kapitalisme (ekonomi pasar bebas).<sup>17</sup>

*Keempat masalahah* (menguntungkan masyarakat) menggunakan Q.S. Al-An'ām ayat 48, *Maslahah* sering tertumpuk pada faktor sosial-budaya. Kita telah mengganti konsep kekuasaan *Asthabrata* (pihak berkuasa memegang seluruh kebaikan) menjadi konsep kekuasaan *Semar* (penguasa hanya *tutu wuri handayani*). Namun, kita masih menemukan penguasa yang otoriter di satu pihak, akibatnya, *Maslahah* hanya milik elite penguasa atau mereka yang kaya.<sup>18</sup>

*Kelima 'adl* (adil) menggunakan Q.S. Al-Mā'idah ayat 8 dan An-Nahl ayat 90, Islam mengharuskan keadilan secara mutlak, seperti sila kelima dari Pancasila kita yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 117-120.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 121-123.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 124.

Indonesia. Sehubungan dengan demokrasi, ada dua macam keadilan yang dikemukakan Kuntowijoyo yaitu *distributive justice* yang pelakunya adalah negara, bentuknya bermacam-macam jaminan dan penerimanya adalah semua warga negara dengan kategori tertentu dan *productive justice* yang pelakunya adalah perusahaan, bentuknya pembagian kepemilikan kekayaan perusahaan, dan penerimanya karyawan di perusahaan yang bersangkutan. Kedua bentuk keadilan tersebut masing-masing menjadi dasar Demokrasi Sosial dan Demokrasi Ekonomi.<sup>19</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Metode penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dari nilai-nilai demokrasi dalam kitab tafsir Tafhīmul Qur'ān. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan mendalam melalui pengumpulan dan analisis data non-angka.

##### **2. Sumber Data Penelitian**

a. Sumber primer, merupakan data yang dapat diambil secara langsung. Penelitian ini menggunakan sumber primer kitab tafsir

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 125-127.



“*Tafhīmul Qur’ān*” karya Abū A’lā Al-Maudūdī. Karena penelitian ini fokus pada karya tersebut.

- b. Sumber sekunder yang menjadi penunjang penelitian ini adalah literatur yang membahas pemikiran Abū A’lā Al-Maudūdī, nilai-nilai demokrasi dalam Qur’an, dan literatur lain yang berkaitan dengan apa yang menjadi bahasan dalam penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti literatur yang menjadi sumber primer yaitu kitab tafsir *Tafhīmul Qur’ān*, peneliti akan menganalisis penafsiran Al-Maudūdī tentang ayat-ayat nilai demokrasi, kemudian literatur yang membahas mengenai pemikiran Al-Maudūdī, literatur yang membahas tentang demokrasi, dan literatur yang membahas tentang ayat-ayat nilai demokrasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dan diklarifikasi guna tujuan penelitian ini dapat tercapai.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penting untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah, metode analisis data berfungsi untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah:

- a. Metode Penafsiran

Metode penafsiran memiliki peran penting dalam melaksanakan penelitian ini yaitu menelaah, menganalisa, dan menafsirkan data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Dalam penafsiran, peneliti menggunakan metode dari teori Kuntowijoyo tentang kaidah-kaidah demokrasi dalam Qur'an.

b. Metode Deskriptif Analitis

Metode ini penulis gunakan untuk menjelaskan pemikiran Al-Maudūdi tentang demokrasi yang diambil dari nilai-nilai demokrasi dalam tafsir Tafhīmul Qur'ān, kemudian peneliti akan menganalisis dan menanggapi hasil analisis data yang dihasilkan.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat dengan mudah dipahami, peneliti membagi pembahasan penelitian ini menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab pertama yang merupakan pembuka penelitian ini, bab ini meliputi latar belakang masalah dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri oleh sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai dinamika penafsiran nilai-nilai demokrasi dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini akan dimuat definisi

demokrasi, demokrasi dalam islam dan pandangan mufassir tentang nilai-nilai demokrasi dalam Qur'an.

Bab ketiga dalam penelitian ini akan membahas biografi Abū A'lā Al-Maudūdī yang meliputi latar belakang kehidupan, pendidikan, karir, dan karya-karyanya. Dalam bab ini juga akan membahas kitab tafsir *Tafhīmul Qur'ān* yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yang meliputi corak dan metode penafsiran.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini yaitu nilai-nilai demokrasi dalam tafsir *Tafhīmul Qur'ān* dan kontekstualisasinya.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran dan penutup dari pembahasan-pembahasan yang ada pada bab sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian diatas, penulis menyimpulkan beberapa poin dari hasil penelitian penulis.

1. Nilai-nilai demokrasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 dan kesemuanya menggunakan ayat-ayat yang relevan dengan nilai-nilai demokrasi. Pertama *Taaruf* menggunakan Q.S. al-Hujurāt ayat 13, Pinsip saling mengenal dijunjung tinggi dalam konteks nilai-nilai demokrasi. Ini mencakup membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok dalam masyarakat untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif, pemecah masalah bersama, dan penyelesaian konflik secara damai. Kedua *Syūrā* menggunakan Q.S. Asy-Syūrā ayat 38 dan Q.S. Ali-Imrān ayat 159, prinsip musyawarah dianggap sebagai nilai yang penting dalam demokrasi Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong musyawarah sebagai cara untuk mencapai keputusan yang adil dan bijaksana sering ditekankan. Ketiga *Ta'āwun* menggunakan Q.S. Al-Māidah ayat 2, Mendorong kebaikan dan mencegah kemunkaran dalam masyarakat. Dalam tafsir Tafhīmul Qur'ān, konsep ini diinterpretasikan sebagai tanggung jawab bersama untuk menjaga moralitas dan keadilan sosial. Keempat *Maslahah* menggunakan Q.S. Al-An'ām ayat 48, dalam tafsir Tafhīmul Qur'ān menekankan pentingnya masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk memastikan

kesejahteraan bersama dan keadilan sosial. Kelima *'Adl* menggunakan Q.S. Al-Māidah ayat 8 dan An-Nahl ayat 90, dalam tafsir Tafhīmul Qur'ān, konsep keadilan meliputi berbagai aspek, termasuk keadilan sosial, ekonomi, dan hukum. Termasuk pengaturan tentang hak-hak individu, perlakuan yang adil terhadap semua orang tanpa memandang status ataupun kedudukan mereka, dan perlindungan terhadap hak-hak minoritas.

2. Kontekstualisasi nilai-nilai demokrasi dalam prakteknya di Indonesia melibatkan Interpretasi nilai-nilai demokrasi dalam kerangka budaya, sejarah, dan konteks politik Indonesia. Karena semangat Al-Maududi dapat menjadi contoh untuk masyarakat Indonesia. Hal ini mencakup penerapan prinsip-prinsip demokrasi yang sejalan dengan ajaran Islam serta mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam konteks Indonesia juga mencakup upaya untuk memperkuat budaya toleransi, dialog antaragama, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang inklusif dan menghargai keberagaman.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis sadar bahwa dalam penulisan dan analisa penulis masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis berharap bahwa akan ada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan nilai-nilai demokrasi dalam tafsir Tafhīmul Qur'ān dan

mengenai ayat yang digunakan Al-Maudūdī dalam teori demokrasinya. Selain itu, karena Al-Maudūdī merupakan tokoh yang banyak mendalami ilmu, bukan hanya politik, peneliti berharap akan banyak yang meneliti kitab tafsir Tafhīmul Qur’ān agar wawasan dalam bidang ilmu tafsir semakin luas. Dengan selesainya penelitian ini, penulis berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan masyarakat pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maudūdī, Abu A'la. *Tafhim Al-Qur'an*. Lahore: Idara Tarjuman ul Qur'an. 1946.
- ..... *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam* terj. Asep Hikmat. Bandung: Mizan. 1990.
- ..... *Al-Khilafah wa Al-Mulk* terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan. 1993.
- Al Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an* terj. Akhmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Aziz, M. Imam, dkk. *Agama, Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Gramedia. 1993.
- Basri, Seta. "Perkembangan Demokrasi". Conference: Masalah-masalah Demokrasi. 2019.
- Bawazir, Tohir. *Jalan Tengah Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2015.
- Damanik, Agustina. "Konsep Negara Menurut Abū A'lā Al-Maudūdī". *Jurnal Al-Maqasid*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan. 2019.
- Hidayat, Ach. Rian. "Islam dan Demokrasi dalam Pandangan Abū A'lā Al-Maudūdī dan Nurcholis Madjid". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Hidayat, Fahmi. *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani*, terj. Oleh M. Abd. Ghofar dalam al-Islam wa al-Dimuqratiyah. Bandung: Mizan. 1996.
- <https://kbbi.web.id/maslahat.html>, diakses tanggal 30 November 2023.
- <https://www.kbbi.web.id/taaruf>, diakses pada tanggal 15 januari 2024.
- Hulwin, Dzu. Dkk. "Pandangan Al-Qur'an tentang Demokrasi: Analisis Tafsir Maudhu'I". *Jurnal Gunung Djati Conference Series Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2023.
- Indrawan, Muhammad Reza. "Perkembangan Demokrasi Dunia". Skripsi Universitas Paramadina Jakarta. 2020.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2020.

- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. “Menjadi Negara Demokrasi Terbesar Ke-3 di Dunia, Indonesia Mantapkan Stabilitas Politik Nasional Untuk Meningkatkan Perekonomian dan Taraf Hidup Masyarakat”, dalam <https://www.ekon.go.id>, diakses tanggal 27 September 2023.
- Khairina, Inong S. “Pemikiran Abul A’la Al-Maudūdī tentang Politik Islam”. *Jurnal internasional Conference of Humanity, Law, and Sharia*, IAIN Batusangkar, Tanah Datar Sumatera Barat. 2018.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.
- Lipson, Leslie. *The Democratic Civilization*. New York: Feiffer and Simons. 1964.
- Muazzinah, Riska. “Konsep Demokrasi (Studi Komparatif antara Pemikiran Abul A’la Al-Maudūdī dan Prakteknya di Indonesia)”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2019.
- Muhammadong. “Pemikiran Politik Jamal Al-Din Al-Afghānī dalam Merespon Dunia Modern”. *Jurnal Politik Profetik Universitas Negeri Makassar*. 2019.
- Nurfadliyati. “Metodologi Penafsiran Sayyed Abū A’lā Al-Maudūdī dalam Tafsir Tafhīmul Qur’ān”. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*. 2022.
- Paralihan, Hotmatua. “Hubungan antara Islam dan Demokrasi (Menguatnya Politik Identitas Ancaman Kemanusiaan di Indonesia)”. *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*. 2019.
- Purwosusanto, Hery. “Komunikasi Politik dalam Tafsir (Kajian atas Tafhim Al-Qur’an Karya Abu A’la Mawdudi)”. *Jurnal Tajdid Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*. 2016.
- Rangkuti, Afifa. “Demokrasi dalam Pandangan Islam dan Barat”. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*. 2018.
- Santana, Welis. “Demokrasi dalam Islam”. Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta. 2018.
- Sanusi, Anwar. “Pemikiran Politik Abul A’la Al-Maudūdī”. *Inspirasi Jurnal Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. 2011.



- Sarluf, Baco. Wally, Usman. "Theo-Demokrasi dalam Pandangan Abū A'lā Al-Maudūdī". *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*. 2018.
- Sharma, P. *Sistem Demokrasi yang Hakiki*. Jakarta: Yayasan Menara Ilmu. 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2012.
- ..... *Islam & Politik*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2023.
- Sunarso. *Membedah Demokrasi (Sejarah, Konsep, dan Implementasinya di Indonnesia)*. Yogyakarta: UNY Press. 2015.
- Susilo, Nina. "Pemajuan Demokrasi Memerlukan Kerja Sama" dalam [www.kompas.id](http://www.kompas.id), diakses tanggal 30 November 2023.
- Syam, Firdaus. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN. 2003.
- Weruin, Urbanus Ura. "Keadilan Sosial dan Demokrasi". *Jurnal Era Hukum*. 1997.

